

BAB II

PENERAPAN PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

A. Deskripsi Pustaka

1. Pendekatan *Resource Based Learning*

a. Pengertian Pendekatan *Resource Based Learning*

Resource Based Learning adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Jadi dalam model pembelajaran ini guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.¹

Dalam segala hal, siswa itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu seperti dalam belajar berprograma, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi *resource based learning* dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

¹S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 18.

Sebagaimana firman Allah SWT segala sesuatu pemasalahan tentu ada pemecahan masalah yang tertuang dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Qs. Al-Insyirah:5-6)²

Resource based learning biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali. Belajar berdasarkan sumber atau “*resource based learning*” bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai: ³

- 1) Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia.
- 2) Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutannya.
- 3) Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya
- 4) Perubahan dalam media komunikasi

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku dan hingga sekarang buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat peranan yang penting sekali dalam *resource based learning*. Kerjasama antara guru dan ahli perpustakaan menjadi syarat mutlak. Di samping itu para ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan peranannya. Guru dan ahli perpustakaan harus saling mengenal keahlian dan kemampuan masing-masing. Di

²Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 598.

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 216.

samping itu diperlukan pula "*media specialist*", yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja.⁴

b. Ciri-ciri Pendekatan *Resource Based Learning*

Sumber pembelajaran berdasarkan sifat dasarnya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: Sumber insani (guru, sastrawan, tokoh masyarakat, tutor sebaya) dan sumber non-insani (buku, majalah, surat kabar, radio TV, internet). Kedua sumber tersebut memiliki pengaruh yang sama besar dalam perkembangan pendidikan. Sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber sangatlah penting. Berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri belajar dengan menggunakan strategi *resource based learning* yaitu:

- a. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Berhasrat untuk mengganti pasivitas peserta didik dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan cara konvensional.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing.

⁴Sri Widarwati, "Strategi Meningkatkan Kreativitas Mendesain Busana Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Resource Based Learning*", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor I. Vol. 2 Mei 2006, hlm. 30-31.

- f. Lebih flexibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri peserta didik dalam hal belajar.⁵

Dari ciri-ciri diatas, belajar berdasarkan berbagai sumber (*resource based learning*) merupakan belajar dengan memanfaatkan berbagai informasi yang ada untuk dijadikan sumber belajar, termasuk diantaranya menggunakan alat-alat audio visual, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing agar siswa belajar dengan aktif.

Dalam menggunakan *resource based learning* dibutuhkan kegiatan perencanaan untuk memilih sumber belajar yang tersedia dan menggunakannya dengan semaksimal mungkin agar mencapai hasil yang maksimal supaya dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan sumber belajar yang ada.

c. Pengelompokkan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat di gunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar Optimalisasi hasil belajar tidak hanya dilihat dari output saja tapi juga dapat dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang di pelajarnya.⁶

Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum dalm kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT), mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua

⁵S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 26-27.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Prenada Media Group, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 228.

sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 yaitu: ⁷

1) *Message* (pesan)

Message (pesan) merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal dan pesan nonformal. Pesan formal yaitu pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran yang berbentuk lisan maupun tulisan. Seperti kurikulum, silabus, dan sebagainya. Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misal cerita rakyat, ceramah tokoh masyarakat, prasasti, dan peninggalan sejarah lainnya.

2) *People* (Orang)

People (orang) adalah sumber belajar yang berasal dari manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, guru pembimbing, tutor, tenaga bimbingan dan penyuluhan, supervisor, dan kepala sekolah.

3) *Materials* (Bahan)

Materials (Bahan) merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran. Contohnya, buku teks, modul, transparansi (OHT), kaset program audio, kaset program video, program *slide* suara, *programmed instruction*, CAI (pembelajaran berbasis komputer), film dan lain-lain.

4) *Device* (Alat)

Alat adalah benda-benda yang berbentuk fisik atau perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya, OHP, proyektor *slide*, tape recorder, video atau CD player, komputer, proyektor film dan lain-lain.

5) *Technique* (Teknik)

Teknik adalah cara, prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, ceramah, tutorial, dan sebagainya.⁸

6) *Setting* (Latar)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan

⁷*Ibid*, hlm. 229.

⁸*Ibid*, hlm. 230.

untuk pembelajaran. Seperti, pengaturan ruang, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya.⁹

d. Pelaksanaan Pendekatan *Resource Based Learning*

Resource Based Learning adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk. Dapat berlangsung singkat atau panjang, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual, atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual. Metode ini sebagai sesuatu yang terdiri atas komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, buku pelajaran biasa, latihan-latihan formal, kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahkan soal, dan penggunaan alat-alat audio-visual.

Pelaksanaan pendekatan *resource based learning* dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Pengetahuan yang ada

Terkait adanya pengetahuan guru tentang latar belakang siswa dan pengetahuan siswa tentang bahan pelajaran

2) Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasi, akan tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional dan sosial

3) Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan.

- Uraian tentang apa yang akan dipelajari

⁹*Ibid*, hlm. 230.

- Diskusi dan pertukaran pikiran
- Kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain
- Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian
- Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku perpustakaan, alat audio-visual, dan lain-lain.

Dalam berbagai kegiatan itu murid berlatih untuk memecahkan masalah, membuat catatan, dan membuat laporan tertulis.

4) Koleksi dan penyediaan bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan untuk kegiatan kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya. Juga sumber-sumber lain di luar sekolah perlu diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan

5) Penyediaan tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Dalam pengajaran ini, peranan guru bermacam-macam, dan juga tidak mengharuskan siswa menguasai bahan yang sama, akan tetapi mementingkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan ketrampilan berfikir analitis.¹⁰

2. Kreativitas Belajar Siswa

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kata kreativitas berasal dari kata Inggris *creativity*, yang berarti daya cipta.¹¹ Mengenai definisi kreativitas terdapat berbagai macam, tergantung pada bagaimana dan dari segi mana orang melihatnya- "*creativity is a mainter of definition*". Pengertian tentang kreativitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁰S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 30-31.

¹¹John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 2000, hlm. 154.

- 1) Menurut Monty P. Setiadarma dan Fidelis E Waruwu: *Creativity is the ability to bring something new into existence*. Ringkasnya, segala sesuatu yang diciptakan oleh seseorang sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungan.¹²
- 2) Menurut Dedy Supriyadi, bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik merupakan gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹³
- 3) B. Suryobroto menjelaskan kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah.¹⁴

Sementara belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip pendapat dari Cronbach bahwa: *"Learning is shown by change in behavior as a result of past experience"*.¹⁵ (belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Senada dengan Syaiful, Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad mengartikan belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.¹⁶ Segi perspektif psikologi, belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan.¹⁷

Dari uraian definisi dapat dikemukakan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang

¹²Monty P. Setiadarma dan Fidelis E Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, hlm. 108.

¹³Dedy Supriyadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Alfabeta, Bandung, 1997, hlm. 7.

¹⁴B. Suryobroto, *Op. Cit*, hlm. 220.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.13.

¹⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pailkem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.138.

¹⁷Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 93.

baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir efektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada melalui proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan apresiasi.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk mengetahui dan memahami kreativitas yang baik, maka dapat dilihat dari ciri-ciri kreativitas. Adapun ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Keterampilan berpikiran lancar, dalam mencetuskan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- 2) Kemampuan berpikir orisinal, adalah mampu melahirkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- 3) Keterampilan berpikir rasional, adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- 4) Keterampilan mengolaborasi atau merinci, adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- 5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi adalah menentukan patokan penilaian dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- 6) Rasa ingin tahu, adalah selalu terdorong untuk mengevaluasi lebih banyak.
- 7) Bersifat ingin aktif, adalah kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi.

¹⁸B. Suryobroto, *Op. Cit*, hlm. 223-224.

- 8) Merasa tertantang oleh kemajemukan, adalah terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit dan rumit.
- 9) Sikap berani mengambil risiko, adalah berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik.
- 10) Sifat menghargai, adalah menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Utami Munandar, bahwa mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Situasi yang menghadirkan kelengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan.
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- 7) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian)
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.¹⁹

Sedangkan faktor yang menghambat pengembangan kreativitas yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, diantaranya :

¹⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 74-75.

- 1) Takut untuk mengambil risiko
 - 2) Takut untuk dikritik
 - 3) Kurangnya usaha berkreasi
 - 4) Kekakuan dalam berfikir
 - 5) Tidak percaya diri
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri yaitu lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat diantaranya :
- 1) Sikap orang tua yang otoriter, mereka mendorong anak dalam bidang-bidang yang tidak diminati.
 - 2) Cara guru mengajar yang otoriter
 - 3) Masyarakat yang tidak mendukung seseorang untuk berkreasi
 - 4) Tidak adanya sarana dan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan kreativitas²⁰

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologi (*lughat*) aqidah berasal dari kata "*aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatun*" berarti setepuk, ikatan perjanjian dan kokoh.²¹ Kata aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena akidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.²²

Adapun arti aqidah secara terminologi, menurut Yunahar Ilyas, mengartikan aqidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya yang membuat hati tenang karenanya, tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan anda, bersih dari kebimbangan

²⁰Monty P. Setiadarma dan Fidelis E Waruwu, *Op. Cit*, hlm. 115

²¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI, Yogyakarta, 2005, hlm. 1.

²²Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 3.

dan keraguan.²³ Dapat dipahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dan keseimbangan dan keraguan.

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁴

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Budi pekerti, perangai atau tingkah laku kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun, agar lebih jelas, tidak ada salahnya kalau dituliskan juga diantara uraian disini. Budi pekerti dari bahasa Sanksekerta yang artinya tingkah laku, perangai dan akhlak atau kelakuan. Baik budi pekerti maupun perangai dalam pelaksanaannya bisa berwujud tingkah laku positif dan bisa juga tingkah laku negatif. Tingkah laku positif diantaranya adalah perangai atau tabi'at yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati dan lain-lain sifat yang baik. Sedang yang termasuk akhlak atau budi pekerti yang negatif atau buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain sifat yang buruk.²⁵

Adapun pengertian akhlak secara terminologis (istilah), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilaman diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁶ Dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Kata akhlak itu

²³Yunahar Ilyas, *Op. Cit*, hlm. 1.

²⁴Mubasyaroh, *Op. Cit*, hlm. 24.

²⁵*Ibid*, hlm. 24-25.

²⁶M. Ramli Hs, *Mengenal Islam*, UPT UNNES Press, Semarang, 2006, hlm. 95.

berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang.²⁷

Menurut M. Ramli Hs, akhlak adalah sebuah keadaan yang tetap dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran lagi.²⁸ Artinya, perbuatan itu terjadi secara refleks karena persinggungan antara dimensi bathiniah dari perilaku.

Pelajaran Aqidah Akhlak berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami. Untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Dari penjelasan di atas bahwa tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini tentang kebenaran agama Islam sehingga terbentuk sebuah pribadi muslim yang paripurna guna untuk melanjutkan tujuan risalah. Dengan demikian pendidikan Aqidah Akhlak dapat diartikan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka menunjukkan kesatuan dan persatuan bangsa.

²⁷Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 68.

²⁸M. Ramli Hs, *Op. Cit*, hlm. 95.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁹

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada-Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.
- 4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

²⁹ Moh Solehudin, *Aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru*, Kementrian Agama Republik, Indonesia, Jakarta, t.th.,hlm.11

- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib³⁰

c. Materi Mata Pelajaran Aqida Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak tak jauh dari materi akhlak.³¹

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara:

- Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
- Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
- Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- Mensyukuri dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah
- Memohon ampunan hanya kepada Allah
- Bertaubat hanya kepada Allah
- Tawakkal serta berserah diri kepada Allah³²

2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi 2 (dua) yaitu:³³

a) Akhlak terhadap manusia

Dapat dibagi menjadi:

- (1) Akhlak terhadap Rasul dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau *uswatun hasanah*, menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

³⁰ Ibid, hlm. 12.

³¹ Mubasyaroh, *Op. Cit*, hlm. 32-34.

³² Ibid, hlm. 32.

³³ Ibid, hlm. 33-34.

- (2) Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohonkan ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia.
- (3) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: dapat mandiri dan kreatif, memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.
- (4) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturrahim
- (5) Akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling mengunjungi, saling memantau, saling memberi, saling menghormati, dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran.
- (6) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar *ma'ruf nahi munkar*, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mentaati

keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya, dan menepati janji.³⁴

b) Akhlak terhadap makhluk lain

Akhlak terhadap makhluk lain, antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam dan seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk.³⁵

d. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak yaitu:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang memberikan contoh-contoh konkrit tentang figur para tokoh kepada peserta didik yang akan ditiru orang lain. Metode ini untuk memberi contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang baik dan benar.³⁶

Keunggulan dari metode ini adalah:

- a) Memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya
- b) Keteladanan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat maka akan tercapai situasi yang baik
- c) Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa
- d) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya
- e) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswa-siswanya.³⁷

Kelemahan dari metode ini adalah:

³⁴*Ibid*, hlm. 34.

³⁵*Ibid*, hlm. 34.

³⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Perss, Jakarta, 2002, hlm. 117.

³⁷*Ibid*, hlm. 89.

a) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik

b) Jika teori tanpa praktik akan menimbulkan verbelisme.³⁸

2) Metode nasehat

Metode nasehat merupakan cara dalam rangka menyampaikan pesan yang disertai panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat.³⁹

3) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴⁰ Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah
- Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.⁴¹

Sedangkan kekurangan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.⁴²

4) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan terhadap siswa.⁴³ Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

³⁸*Ibid*, hlm. 89.

³⁹*Ibid*, hlm. 90.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 94.

⁴¹*Ibid*, hlm. 99.

⁴²*Ibid*, hlm. 100.

⁴³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 110.

Kelebihan metode ceramah:

- a) Guru mudah menguasai situasi dan kondisi
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik⁴⁴

Kelemahan metode ceramah:

- a) Mudah menjadi verbalisme
 - b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya
 - c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
 - d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
 - e) Menyebabkan siswa menjadi pasif⁴⁵
- 5) Metode ganjaran

Metode ganjaran merupakan salah satu cara untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴⁶ Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode ini adalah:

Kelebihan dari metode ganjaran adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif
- b) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik⁴⁷

⁴⁴*Ibid*, hlm. 111.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 112.

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 182.

⁴⁷Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 107.

Sedangkan kekurangan dari metode ganjaran adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya
 - b) Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain⁴⁸
- 6) Metode hukuman

Hukuman adalah siksa dan sebagainya dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.⁴⁹ Kelebihan dan kekurangan metode hukuman adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode pemberian hukuman antara lain:

- a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa
- b) Siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama
- c) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya⁵⁰

Adapun kekurangan metode pemberian hukuman antara lain:

- a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri
- b) Siswa akan selalu merasa sempit hati bersifat pemalas, serta menyebabkan ia suka berdusta karena takut dihukum
- c) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak⁵¹

⁴⁸*Ibid*, hlm. 107.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 108.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 110.

⁵¹*Ibid*, hlm. 110.

e. Kurikulum Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Di samping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada siswa setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.⁵²

Berdasarkan referensi yang peneliti dapatkan maka KI-KD Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Semester Ganjil yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT 1.2. Menghayati nilai <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyaar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat 1.3. Menolak perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, dan tamak. 1.4. Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru 1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT 2.2. Berperilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyaar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat 2.3. Membiasakan diri menghindari

⁵²Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Pilar Media, Yogyakarta, 2007, hlm. 23.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, dan tamak. 2.4. Terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru 2.5. Terbiasa meneladani kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahuny tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT 3.2. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur (dihilangkan) 3.4. Memahami Adab kepada kepada orang tua dan guru 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT 4.2. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i>) 4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari 4.4. Mensimulasikan adab kepada kepada orang tua dan guru 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub

Sedangkan struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi yang dikembangkan berdasarkan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁵³ Sebagaimana yang telah diatur dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dengan ketentuan bahwa struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Struktur Kurikulum MTs⁵⁴

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	2
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3
9. Pendidik Jasmani dan Kesehatan	4	4	4
B. Muatan Lokal*	2	2	2
C. Pengembangan Diri**	2**)	2**)	2**)
Jumlah	33	33	35

Keterangan:

- Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- Fokus dalam penelitian ini adalah kelas VIII, yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- Total alokasi waktu per minggu kelas VII = 33 jam, kelas VIII = 33 dan kelas IX = 35 jam.

⁵³Ibid, hlm. 176.

⁵⁴Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2010, hlm. 25.

- d. *) sesuai keperluan madrasah, misalnya Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, TIK dan lain sebagainya
- e. **) ekuivalen 2 jam pembelajaran
- f. Silabus yang digunakan penelitian ini adalah kelas VIII tentang Aqidah Akhlak.
- g. MTs Tarbiyatus Sibyan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk PAI dan Bahasa Arab mengacu pada kurikulum 2013
- h. Materi Aqidah Akhlak kelas VIII pada semester I ada 5 bab, yaitu:
 - 1) Bab I tentang iman kepada kitab Allah
 - 2) Bab II tentang berperilaku tawakal, ikhtiar, sabar, sukur dan qona'ah
 - 3) Bab III tentang menghindari perilaku *anani'ah*, putus asa, *gadhab* dan tamak
 - 4) Bab IV tentang adab kepada orang tua dan guru
 - 5) Bab V tentang meneladani Nabi Yunus As dan Nabi Ayub As⁵⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Yulia Izzawati dengan judul “Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* (RBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia didapatkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman konsep matematika siswa dari 68,27 pada tindakan I menjadi 80,33 pada tindakan II. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa tergolong aktif dengan diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning*. Pengaruh *resource based learning*

⁵⁵Tim Penyusun, *LKS Fattah; Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs*, Putra Nugraha, Surakarta, t.th, hlm. 2.

sangat terlihat baik disini, karena selain menambah pemahaman tentang konsep matematika juga membuat siswa lebih aktif dalam belajar.⁵⁶

2. Novia Nurul Fajar, dengan judul “Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh November Sidoarjo”. Dalam skripsi ini diketahui bahwa penerapan metode proyek di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dilakukan dalam bentuk latihan dan belajar khusus, yaitu pada standar kompetensi Baca Tulis Al Qur’an dengan beberapa langkah diantaranya: a. Tahap perencanaan, b. Tahap Pelaksanaan, c. Tahap Tindak Lanjut, d. Tahap Evaluasi. Melihat hasil nilai rata-rata siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013, menyimpulkan bahwa kurang lebih 65% siswa mendapatkan nilai A atau sangat baik dan selebihnya mendapatkan nilai B atau baik. Dalam pelaksanaannya jelas sekali, bahwa dengan metode proyek maka kegiatan pembelajaran PAI sangat berguna dan dapat membuat siswa kreatif dalam membaca Al Qur’an yang baik dan menulis arab yang baik serta memahami Al-Qur’an dengan baik pula.⁵⁷
3. Endang Sutriani, Irwan Said, dan Ratman dengan judul “Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Pada Materi Energi dan Perubahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Cendanapura”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa senang dengan pendekatan *resource based learning* yang diterapkan oleh peneliti. Hasil tes juga menunjukkan terjadi

⁵⁶ Yulia Izzawati, *Penerapan Pendekatan Resource Based Learning (RBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di MTs RPI Jakarta Selatan)*” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

⁵⁷Novia Nurul Fajar, “*Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*; ”Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2013).

peningkatan sebesar 17% ketuntasan klasikal dari 65% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Daya serap klasikal meningkat sebesar 8% dari 71% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *resource based learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas IV SD Inpres Cendanapura.⁵⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dilihat dari pembahasan penelitian, ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model, dan pendekatan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada pendekatan *resource based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak secara lebih rinci yang datanya diperoleh langsung dari lapangan.

C. Kerangka Berpikir

Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran, serta kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Mengingat dalam proses pendidikan, metode dan pendekatan memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan di banding dengan materi itu sendiri, karena guru bukan lagi sumber satu-satunya dalam pelajaran, ada banyak sumber-sumber lain yang mungkin lebih efektif daripada guru. Salah satunya adalah *resource based learning*.

⁵⁸Endang Sutriani, Irwan Said, dan Ratman, "Penerapan Pendekatan Resource Based Learning Pada Materi Energi dan Perubahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Cendanapura", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 12.

Resource based learning adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Jadi dalam model pembelajaran ini guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Dalam segala hal, siswa itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu seperti dalam belajar berprograma, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi *resource based learning* dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

Pembelajaran berdasarkan sumber *resource based learning* melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha menemukan informasi sebanyak mungkin. Pendekatan *resource based learning*/belajar beraneka sumber dimaksud segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok.

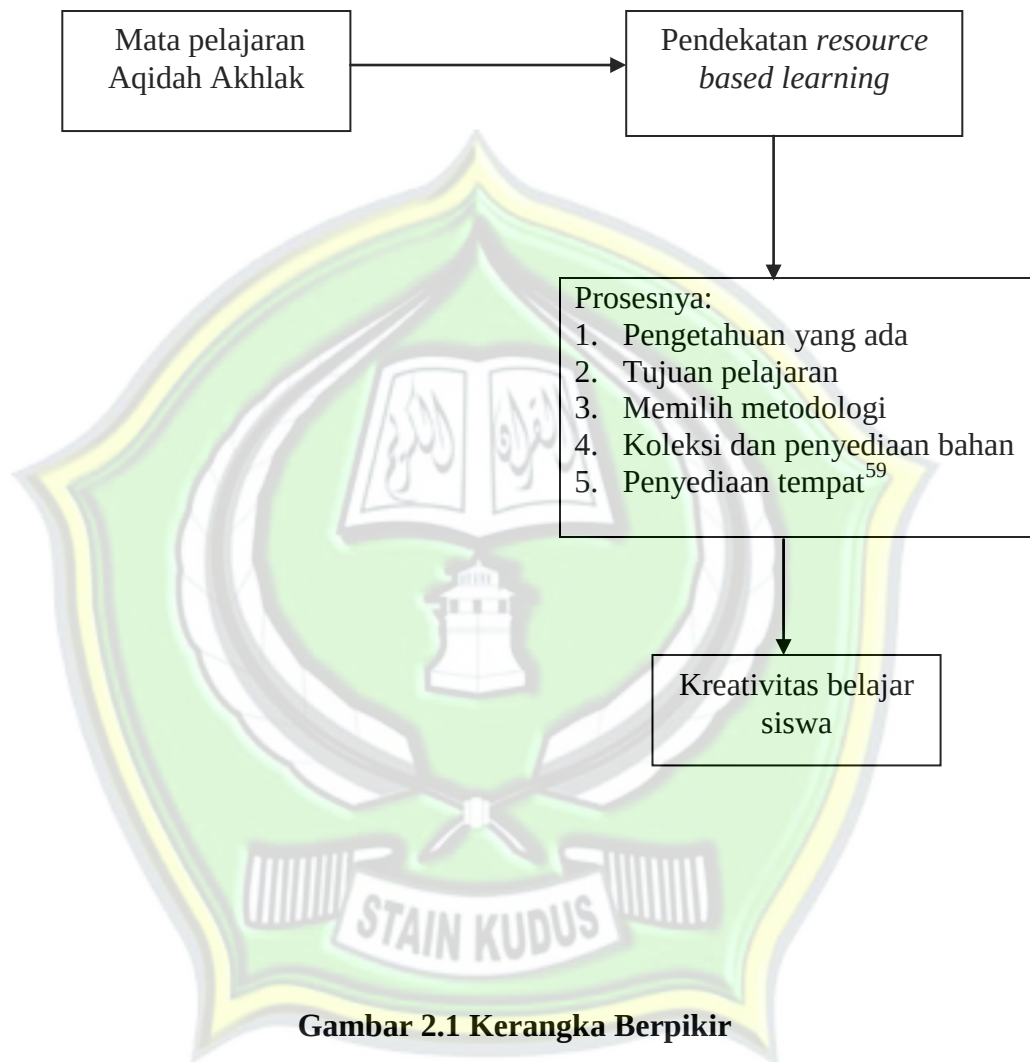
Pembelajaran dengan menggunakan metode *resource based learning* diawali dengan memberikan penugasan kepada siswa melalui lembar kerja siswa (LKS) diakhir pelajaran yang didalamnya berisi soal kemudian dikerjakan siswa melalui beraneka sumber. Jawaban dari lembar kerja siswa (LKS) tersebut merupakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, diharapkan dengan siswa menjawab soal LKS tersebut pada

proses pembelajaran selanjutnya sedikit banyak siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran mengarah dan membawa siswa dalam memberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Ia bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya karena pusat belajar ada dalam pikiran masing-masing anak, bagaimana ia mengolah informasi yang ada disekelilingnya untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya, karena dalam cara belajar ini dilakukan dengan diskusi dimana peran guru hanyalah fasilitator, motifator dan pemandu belajar. Berdasarkan hal tersebut, dimungkinkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resource based learning dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreativitas siswa dan rasa senang belajar siswa yang kemudian berpengaruh pada penguasaan materi ajar oleh siswa lebih optimal selanjutnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Resource based learning biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dibutuhkan materi yang baik, tujuan yang baik, strategi, pendekatan, metode, teknik belajar mengajar dan tentunya juga diperlukan sumber belajar yang memadai sehingga nantinya akan memberikan kreativitas belajar pada siswa.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir efektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada melalui proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan,

emosi, budi pekerti dan apresiasi. Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



⁵⁹S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 30-31.